

## PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ekonomi, khususnya sektor industri makanan dan minuman membuat perusahaan bersaing untuk mengembangkan perusahaannya dengan cara menunjukkan laba yang tinggi kepada masyarakat (investor). Diantara semua industri, industri makanan dan minuman yang paling populer dan sangat diminati oleh para investor. Berbagai upaya yang dilakukan perusahaan untuk menarik investor. Selain laba, perubahan pertumbuhan laba setiap periode juga penting untuk mempengaruhi keputusan investasi, karena investor biasanya berinvestasi dalam jangka waktu yang lama, sehingga perkembangan kinerja perusahaan dapat tercermin dari pertumbuhan laba (Hermanto, n.d.).

Dalam menentukan kinerja perusahaan, peneliti menggunakan metode analisa rasio keuangan. Menurut Brigham dan Houston (2001) bahwa peningkatan rasio keuangan dapat dijadikan sebagai indikator untuk memberikan sinyal informasi positif kepada investor. Bisa dikatakan jika nilai rasio keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik. Adapun variabel-variabel atau faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba, antara lain: rasio solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, rasio aktivitas diukur dengan *Total Asset Turnover* dan rasio profitabilitas diukur dengan *Net Profit Margin*.

*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk membandingkan liabilitas dengan ekuitas perusahaan. Secara teori *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, karena jika *Debt to Equity Ratio* meningkat akan mengakibatkan penurunan laba perusahaan. Hal ini disebabkan tingginya beban bunga yang harus dibayar yang menyebabkan penurunan laba dan berdampak pada pertumbuhan laba selama periode tersebut (Wahyuningsih, 2020). Berdasarkan tabel.1 dari salah satu perusahaan yaitu PT.Buyung Poetra Sembada Tbk adanya ketidaksesuaian teori antara *Debt to Equity Ratio* dengan pertumbuhan laba, karena ditahun 2016 nilai *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan, namun laba yang diperoleh mengalami sebaliknya yaitu pertumbuhan laba mengalami penurunan ditahun yang sama.

*Total Asset Turnover* digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari jumlah aset yang dimilikinya. Secara teori *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* perusahaan, semakin baik efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset dan semakin baik tingkat efisiensi penggunaan aset dalam menunjang penjualan. Nilai *Total Asset Turnover* yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Berdasarkan tabel.1 dari salah satu perusahaan yaitu PT.Mayora Indah Tbk, *Total Asset Turnover* ditahun 2016 mengalami peningkatan, namun ditahun yang sama pertumbuhan laba perusahaan menurun. Begitu juga dengan PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, *Total Asset Turnover* ditahun 2016 mengalami penurunan, namun pertumbuhan laba naik. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian teori dengan prakteknya.

*Net Profit Margin* digunakan untuk menggambarkan laba bersih perusahaan dari setiap penjualan (Wahyuningsih, 2020). Berdasarkan tabel.1 disalah satu perusahaan yaitu PT.Delta Djakarta Tbk, *Net Profit Margin* ditahun 2017 mengalami peningkatan, namun pertumbuhan laba perusahaan menurun. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian teori dengan prakteknya. Dimana teori *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, maka pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi.

Informasi mengenai rasio *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* laba penting bagi pengguna laporan keuangan (pihak internal maupun eksternal) untuk mengetahui pertumbuhan laba, dikarenakan kenaikan laba yang dihasilkan perusahaan menentukan tingginya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau calon investor untuk mengambil keputusan investasi di perusahaan (Mahaputra1, 2012).

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan hasil dan fenomena yang tidak konsisten diindustri makanan dan minuman, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian baru untuk mengkaji kembali fenomena terhadap pertumbuhan laba, terutama terkait *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin*. Namun demikian, perbedaan peneliti ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti menambah variabel *Total Asset Turnover* sebagai variabel independen untuk mengetahui berapa besar perputaran aset yang dilakukan perusahaan ketika menggunakan asetnya untuk mendukung pertumbuhan laba.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019.